

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA KERIPIK PISANG NUR HAYATI
DI DESA KINALI KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

***PROFIT ANALYSIS OF NUR HAYATI BANANA CHIPS BUSINESS
IN KINALI VILLAGE KAWANGKOAN MINAHASA REGENCY***

Eka Vanisa Arsyad⁽¹⁾, Caroline B. D Pakasi⁽²⁾, Yolanda P. I Rori⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: ekavanisa12@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	Selasa, 29 November 2022
Disetujui diterbitkan	:	Senin, 5 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the profit of Nur Hayati's banana chip business in Kinali Village, Kawangkoan District, Minahasa Regency. The data analysis method was carried out using descriptive analysis method and presented in tabular form, then measured by the Revenue Cost Analysis (R/C) formula. The data collection method in this study was carried out by collecting primary data and secondary data. Primary data were obtained through interviews with the parties concerned based on a list of questions (questionnaires) that had been prepared, as well as direct field observations. Meanwhile, secondary data was obtained via the internet using Google Scholar. The results of this study show that Nur Hayati's banana chip business has a profit of Rp. 27,600,000 every month and is supported by an R/C Ratio value of 4.7, which means that Nur Hayati's banana chip business is experiencing big profits because the R/C Ratio value is > 1.

Keywords: analysis; profit; banana chips business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha keripik pisang Nur Hayati di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diukur dengan rumus Analisis *Revenue Cost* (R/C). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak bersangkutan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan, serta pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan Data Sekunder diperoleh melalui internet dengan menggunakan google scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha keripik pisang Nur Hayati mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 27.600.000 setiap bulannya dan didukung dengan nilai R/C Ratio sebesar 4,7 yang berarti usaha keripik pisang Nur Hayati mengalami keuntungan yang besar karena nilai R/C Ratio > 1.

Kata Kunci : analisis; keuntungan; usaha keripik pisang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara termasuk negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pertanian merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunannya yang dilakukan secara matang sejalan dengan pengembangan sektor industri dan jasa yang menjadi pendukung sehingga tidak terjadi kepincangan dalam perekonomian (Fanindi, 2018).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia. (Kwartono, 2007).

Pisang adalah komoditas pertanian dan merupakan salah satu buah unggul Indonesia yang sangat digemari karena banyak manfaatnya. Etnobotani merupakan suatu jembatan ilmu yang dapat mengungkap kearifan lokal masyarakat setempat terhadap pemanfaatan sumber daya nabati, sehingga pemanfaatannya dapat dikembangkan. Tanaman pisang dapat dikatakan sebagai tanaman serbaguna, mulai dari akar, batang (bonggol), batang semu (pelepah), daun, bunga, buah sampai kulitnya pun dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Buah pisang kaya akan sumber vitamin dan karbohidrat serta sangat digemari orang karena enak dimakan baik sebagai buah meja atau melalui pengolahan terlebih dahulu. Di Indonesia, pisang masih biasa ditanam oleh masyarakat sebagai tanaman pekarangan ataupun perkebunan dalam skala kecil, pemeliharaan serta pemanfaatannya pun kurang maksimal. Untuk itu perlu ada suatu pendekatan khusus, agar tanaman pisang dikenal manfaatnya secara luas oleh masyarakat (Prihatini, 2011).

Usaha keripik pisang merupakan usaha makanan ringan dengan bahan baku utama yaitu pisang. Keripik pisang ini banyak diminati oleh masyarakat mempunyai ciri khas rasa dan tekstur yang renyah saat dimakan. karena Keripik pisang Nur Hayati masih tergolong sebagai industri rumah tangga. Industri rumah tangga ini hanya

mengolah 1 macam produk yaitu keripik pisang dari bahan baku pisang kepek atau yang dikenal di daerah Sulawesi Utara yaitu pisang sepatu. Di setiap produk tersebut diberi nama label Nur Hayati. Lokasi industri ini berada di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Usaha industri ini merupakan usaha yang sudah berdiri cukup lama dan telah beroperasi sejak tahun 2004 sampai dengan saat ini. Pemilik dari usaha ini bernama Bapak Roni Tanango, berumur 43 tahun. Nama label Nur Hayati diambil dari nama anaknya. Alasan mengapa bahan baku yang dipilih dalam usaha keripik pisang ini yaitu pisang kepek (sepatu) karena bahan baku ini dalam proses pengupasan warnanya tidak mudah menghitam, teksturnya tidak mudah lunak dan setelah diproses bisa disimpan dalam waktu yang cukup lama. Keripik pisang Nur Hayati ini dari mulai memproduksi hingga menjual produknya di jual sendiri dengan cara di tawarkan di pertamina dan di sosial media yaitu facebook.

Perhitungan biaya mulai dari produksi sampai produk sangat penting untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang akan di terima dari usaha yang di jalankan. Keuntungan merupakan suatu tujuan dalam menjalankan suatu usaha. Pengelolaan keuangan merupakan faktor yang sangat penting atau harus di perhatikan dan memerlukan perencanaan yang matang agar usaha terhindar dari hal yang tidak diinginkan yaitu mengalami kerugian. Namun sayangnya, dalam menjalankan usaha keripik pisang Nur Hayati, pelaku usaha masih belum mengelolah atau menghitung keuntungan usahanya dengan pasti. Masih ada biaya-biaya yang tidak terhitung oleh pelaku usaha karena mungkin mereka berpikir bahwa usaha ini tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu diperhatikan biaya-biaya yang tidak terlalu penting namun bisa saja hal sekecil itu bisa menyebabkan mereka rugi dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu berapa besar keuntungan usaha keripik pisang Nur Hayati di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keuntungan usaha keripik pisang Nur Hayati di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang dikaji juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
 2. Bagi pelaku usaha keripik pisang Nur Hayati, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha agar lebih mengetahui keuntungan dan sebagai bahan pertimbangan agar usaha yang dijalankan akan lebih baik di masa yang akan datang.
2. Harga yaitu harga jual keripik pisang Nur Hayati (Rp/bungkus)
 3. Biaya produksi yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik pisang meliputi :
 - a. Biaya tetap (Rp) yang terdiri dari :
 - 1) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu pajak yang ditanggungkan atas tanah dan bangunan yang sudah ditempati.
 - 2) Biaya penyusutan yaitu biaya penyusutan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pembuatan keripik pisang. Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan garis lurus (*straight line method*) dengan rumus :

$$P = \frac{HA - HB}{T}$$

Dimana :

- P = Biaya Penyusutan Alat (Rp)
HA = Harga Awal (Rp)
HB = Harga Akhir (Rp)
T = Umur Ekonomis

- b. Biaya variabel (Rp) yang terdiri dari :
 - 1) Biaya bahan baku keripik pisang yaitu pisang kepok (Rp/Tandan)
 - 2) Biaya bahan bakar yaitu gas elpiji yang dipakai dalam proses produksi keripik pisang (Rp/Tabung)
 - 3) Biaya bahan penolong yaitu minyak goreng, gula pasir dan garam yang dipakai dalam proses produksi keripik pisang (Rp)
 - 4) Biaya peralatan pelengkap yaitu plastik/kemasan dan kertas label yang dipakai dalam proses produksi keripik pisang (Rp)
 - 5) Biaya tagihan listrik ditempat usaha dijalankan (Rp)
 - 6) Biaya transportasi yaitu biaya bahan bakar kendaraan (bensin) yang digunakan dalam pembelian bahan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu sejak bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022 dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian dan berlokasi di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak bersangkutan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan, serta pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menentukan usaha keripik pisang Nur Hayati di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa sebagai responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini konsep pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Produksi yaitu Banyaknya hasil yang diperoleh dalam satu bulan produksi keripik pisang (Rp)

dan pengantaran keripik pisang ke tempat untuk menjual (Rp).

- 7) Biaya online yaitu biaya pembelian pulsa atau kuota yang digunakan untuk mengakses sosial media (Rp).

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Dan kemudian diukur dengan rumus Analisis *Revenue Cost* (R/C)

Untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik pisang menggunakan rumus

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC (*Total Cost*) = Biaya Total
- FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap
- VC (*Variabel Cost*) = Biaya Variabel

Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

- TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total (Rp)
- Q (*Quantity*) = Jumlah Produksi
- P (*Price*) = Harga dari hasil produksi (Rp)

Untuk menghitung keuntungan keseluruhan dalam proses produksi menggunakan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

- π (*Profit*) = Keuntungan Usaha
- TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan
- TC (*Total Cost*) = Total Biaya

Kemudian untuk mengetahui apakah usaha keripik pisang Nur Hayati ini menguntungkan atau tidak menguntungkan dapat digunakan rumus:

$$a = R/C$$

Dimana :

- a = Perbandingan antara penerimaan dan biaya
- R= *Revenue* (penerimaan)
- C= *Cost* (biaya)

Apabila :

- a) R/C = 1, maka usaha keripik pisang Nur Hayati tersebut tidak untung dan tidak rugi
- b) R/C < 1, maka usaha keripik pisang Nur Hayati tersebut rugi
- c) R/C > 1, maka usaha keripik pisang Nur Hayati tersebut menerima keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

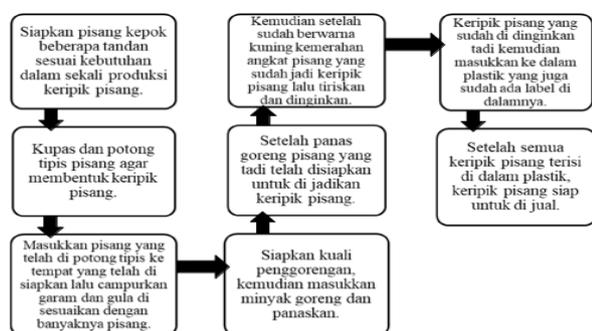
Usaha keripik pisang Nur Hayati bertempat di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Lokasi tepatnya berada dibelakang SDN 1 Kawangkoan. Pemilik usaha ini bernama Bapak Roni Tanango yang berumur 43 tahun. Dalam menjalankan usaha ini tenaga kerja yang digunakan hanya dari anggota keluarga. Terdiri dari istri yang bernama Ibu Yusnita Daud dan anak yang bernama Nur Hayati. Dimana nama anak dari Bapak Roni Tanango inilah yang dijadikan sebagai label dari produk usaha keripik pisang ini.

Usaha keripik pisang Nur Hayati sudah dijalankan sejak tahun 2004 terhitung sudah 18 Tahun menjalankan usaha. Menjalankan usaha selayaknya pemilik usaha yang lain usaha keripik pisang Nur Hayati juga merasakan hal tersebut, dimana usaha yang dijalankan selama 18 Tahun ini telah mengalami fase naik turun atau tidak berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Modal awal dari usaha keripik pisang Nur Hayati yaitu Rp. 100.000. Saat itu cara penjualan hanya berfokus menjual secara individu di SPBU Kawangkoan juga proses produksi dilakukan didalam rumah mereka sendiri.

Usaha ini sudah beberapa kali mengganti bahan baku untuk membuat keripik pisang. Hal ini disebabkan karena ada hambatan yang terjadi pada saat akan memproduksi keripik pisang seperti harga bahan baku mahal dan bahan baku susah untuk dicari. Namun, seiring berjalannya waktu kegagalan tersebut tidak membuat pemilik usaha patah semangat untuk terus berjuang dan mencari cara agar usaha ini akan terus berjalan dan bisa menguntungkan. Pada akhirnya pemilik usaha mendapatkan ide untuk membuat keripik pisang dengan bahan baku pisang kepok atau

yang lebih terkenal di daerah Sulawesi Utara yaitu pisang sepatu. Dari bahan baku inilah usaha keripik pisang Nur Hayati mulai berkembang dan terus berjalan sampai saat ini.

Usaha keripik pisang Nur Hayati saat ini telah berkembang dengan modal yang sudah bertambah, bisa membangun rumah produksi sendiri tidak lagi di dalam rumah dan cara penjualan pun sudah lebih luas hingga ke sosial media. Proses pembuatan keripik pisang Nur Hayati dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Keripik Pisang Nur Hayati

Proses produksi keripik pisang Nur Hayati masih menggunakan cara tradisional atau masih manual. Waktu produksi dimulai pada pukul 05.30-15.00 WITA per hari sudah termasuk proses produksi, pengemasan, menjual, sampai mengantar pesanan.

Jumlah Produksi

Usaha keripik pisang Nur Hayati memiliki ukuran keripik pisang yang diperjual belikan yaitu dengan berat 100gram per bungkus. Dalam satu kali produksi usaha ini bisa menghasilkan 250 bungkus dan usaha keripik pisang melakukan proses produksi 24 kali dalam jangka waktu satu bulan. Sehingga dalam waktu satu bulan bisa menghasilkan 6.000 bungkus keripik pisang.

Harga Jual

Produk yang dijual dalam usaha ini hanya satu jenis yaitu : keripik pisang dari pisang kepek (pisang sepatu). Keripik pisang Nur Hayati dijual dalam bentuk kemasan plastik dengan dua macam harga per bungkus. Dimana keripik pisang dengan harga Rp. 4.000 diberikan kepada pembeli tetap yang membeli di sosial

media dalam jumlah yang banyak. Sedangkan keripik pisang dengan harga Rp. 5.000 diberikan kepada pembeli tidak tetap yang membeli di SPBU Kawangkoan. Harga keripik pisang tidak akan mengalami perubahan walaupun harga bahan baku dan bahan penolong naik secara signifikan, tindakan yang dilakukan yaitu mengurangi takaran dari setiap bungkus keripik pisang. Cara itu dilakukan agar usaha akan terus berjalan tidak mengalami kerugian dan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Pemasaran Produk

Hasil produksi keripik pisang Nur Hayati dipasarkan sendiri dengan cara menawarkan produk di SBPU Kawangkoan dan melalui sosial media. Dari sosial media ini pemilik usaha mendapatkan pembeli tetap yang memesan dan menjual kembali dalam jumlah yang banyak. Pembeli tetap ini membeli dengan harga yang lebih murah dan dijual kembali dengan mengambil keuntungan. Apabila tidak laku maka itu sudah menjadi resiko dari pembeli tetap tadi bukan lagi dengan pemilik usaha keripik pisang Nur Hayati. Dari 250 bungkus keripik pisang yang dihasilkan 150 bungkus habis terjual di SBPU Kawangkoan dan sisanya 100 bungkus habis terjual di sosial media.

Biaya Produksi

Biaya merupakan pengeluaran dalam produksi yang tidak dapat dihindarkan. Biaya mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan setiap usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dihasilkan dalam suatu usaha. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik pisang. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pada pajak bumi dan bangunan (PBB).

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi, pada penelitian ini biaya tetap yang dihitung adalah pajak bumi dan bangunan (PBB) juga biaya penyusutan alat.

Pajak

Pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah pajak yang ditanggungkan atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik, karena hak atas tanah dan bangunan yang sudah ditempati. PBB pada usaha keripik pisang Nur Hayati yaitu sebesar Rp. 100.000 untuk 1 tahun maka untuk 1 bulan sebesar Rp. 8.333.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yaitu nilai penyusutan selama alat itu digunakan. Nilai peralatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Produksi Keripik Pisang

No.	Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan Alat (Rp/Bulan)
1	Parut pisang	25.000	2	0	6	8.333
2	Wadah besar	45.000	2	0	12	7.500
3	Wadah kecil	10.000	7	0	12	5.833
4	Wajan	80.000	1	0	12	6.666
5	Kompor	450.000	1	0	72	6.250
6	Centong besi	115.000	1	0	5	23.000
Total						57.582

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan biaya penyusutan yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati setiap bulan diperoleh dari harga beli dikurangi dengan nilai sisa hasilnya dikali jumlah alat kemudian dibagi dengan umur ekonomis. Sehingga diperoleh hasil biaya penyusutan alat sebesar Rp. 57.582 per bulan. Berdasarkan biaya pajak dan penyusutan alat di atas, maka total biaya tetap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	57.582
2	Pajak	8.333
Total		65.915

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi keripik pisang Nur Hayati sebesar Rp. 65.915 per bulan.

Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah atau tergantung pada volume produksi usaha. Biaya variabel pada usaha keripik pisang

Nur Hayati terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya bahan bakar & peralatan pelengkap, biaya transportasi, biaya online, dan biaya listrik.

Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Pembuatan keripik pisang membutuhkan bahan baku utama yaitu pisang kepok (sepatu) dan bahan penolong berupa minyak kelapa, garam, dan gula. Biaya bahan baku dan bahan penolong dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

No.	Bahan Baku dan Bahan Penolong	Jumlah yang Dibeli Per Bulan	Harga Beli (Rp/Satuan)	Total Biaya Per Bulan (Rp/Bulan)
1	Pisang Kepok (Sepatu)	48	50.000/Tandan	2.400.000
2	Minyak Kelapa	6	250.000/Gelon	1.500.000
3	Garam	1	25.000/Pak	25.000
4	Gula	2	50.000/Pak	100.000
Total				4.025.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan total biaya bahan baku dan bahan penolong yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati setiap bulan diperoleh dari jumlah bahan yang dibeli per bulan dikali dengan harga satuan bahan yang dibeli. Sehingga diperoleh hasil total biaya bahan baku dan bahan penolong sebesar Rp.4.025.000 per bulan.

Biaya Bahan Bakar dan Peralatan Pelengkap

Bahan bakar dan peralatan pelengkap yang digunakan dalam memproduksi keripik pisang yaitu gas LPG, plastik kemasan, kertas lebel nama produk, lilin, dan kertas roti. Biaya bahan bakar dan Peralatan pelengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Bahan Bakar dan Peralatan Pelengkap

No.	Bahan Bakar dan Peralatan Pelengkap	Jumlah yang Dibeli Per Bulan	Harga Beli (Rp/Satuan)	Total Biaya Per Bulan (Rp/Bulan)
1	Bahan Bakar (Gas LPG)	48	20.000/Tabung	960.000
2	Plastik Kemasan	8	40.000/Pak	320.000
3	Lebel Nama Produk	90	500/Lembar	45.000
4	Lilin	3	9.000/Pak	27.000
5	Kertas Roti	5	9.000/Pak	45.000
Total				1.397.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan total biaya bahan bakar dan peralatan pelengkap yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati setiap

bulan diperoleh dari jumlah bahan bakar dan peralatan pelengkap yang dibeli per bulan dikali dengan harga satuan yang dibeli. Sehingga diperoleh hasil total biaya bahan bakar dan peralatan pelengkap sebesar Rp. 1.397.000 per bulan.

Biaya Transportasi

Pemenuhan bahan bakar kendaraan diperoleh dengan cara sekali beli sebesar Rp. 25.000 digunakan selama 3 hari. Dalam satu bulan usaha keripik pisang Nur Hayati memproduksi sebanyak 24 kali maka pembelian bahan bakar dilakukan sebanyak 8 kali. Biaya transportasi yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati sebesar Rp.200.000 per bulan.

Biaya Online

Biaya online yang dimaksud adalah biaya online dalam hal melakukan pembelian pulsa atau kuota. Biaya online termasuk dalam perhitungan biaya karena salah satu cara pemasaran dari usaha keripik pisang Nur Hayati ini melalui media sosial. Biaya online yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati sebesar Rp. 100.000 per bulan.

Biaya Listrik

Jumlah biaya listrik yang dibeli sebesar Rp. 200.000 per bulan dikali dengan 40% pemakaian untuk proses produksi diperoleh hasil Rp. 80.000. Maka dari itu biaya listrik yang dikeluarkan pada rumah produksi keripik pisang Nur Hayati sebesar Rp.80.000 per bulan.

Berdasarkan biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya bahan bakar dan peralatan pelengkap, biaya transportasi, biaya online, dan biaya listrik. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Variabel

No.	Biaya Variabel	Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1	Bahan Baku dan Bahan Penolong	4.025.000.
2	Bahan Bakar dan Peralatan Pelengkap	1.397.000.
3	Transportasi	200.000
4	Online	100.000
5	Listrik	80.000
Total		5.802.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan total biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi keripik pisang Nur Hayati per bulan sebesar Rp. 5.802.000.

Biaya total

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya total yang digunakan pada usaha keripik pisang Nur Hayati dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4.6 Biaya Total (*total cost*) usaha keripik pisang Nur Hayati

No.	Biaya	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	65.915
2	Biaya Variabel	5.802.000
Total		5.867.915

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan yaitu sebesar Rp. 65.915 dan biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulan yaitu sebesar Rp. 5.802.000. Sehingga total biaya yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati sebesar Rp. 5.867.915 per bulan.

Total Penerimaan

Total penerimaan yang diterima pada usaha keripik pisang Nur Hayati dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Total Penerimaan Usaha Keripik Pisang Nur Hayati

No.	Penerimaan	Jumlah Produksi Per Hari (Bungkus)	Banyaknya Waktu Produksi Per Bulan	Harga produk (Rp)	Total Penerimaan Per bulan
1	SPBU Kawangkoan	150	24	5.000	18.000.000
2	Sosial Media	100	24	4.000	9.600.000
Total					27.600.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan total penerimaan yang diterima dalam usaha keripik pisang Nur Hayati setiap bulan diperoleh total penerimaan sebesar Rp. 27.600.000 per bulan.

Keuntungan

Perolehan keuntungan pada usaha keripik pisang Nur Hayati dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Keuntungan Usaha Keripik Pisang Nur Hayati

Keterangan	Total Per Bulan (Rp)
Penerimaan	27.600.000
Total Biaya	5.867.915
Keuntungan	21.732.085

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan keuntungan yang diterima dalam usaha keripik pisang Nur Hayati setiap bulan diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya. Sehingga diperoleh hasil keuntungan usaha keripik pisang Nur Hayati sebesar Rp. 21.732.085 per bulan.

Revenue Cost Ratio

Nilai R/C untuk hasil produksi dari usaha keripik pisang Nur Hayati dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. R/C Ratio Usaha Keripik Pisang Nur Hayati

Keterangan	Total Per Bulan (Rp)
Penerimaan	27.600.000
Total Biaya	5.867.915
R/C	4,7

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan R/C Ratio dari usaha keripik pisang Nur Hayati sebesar 4,7 yang diperoleh dari total penerimaan dibagi total biaya. Ini berarti setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang Nur Hayati memberikan keuntungan sebesar Rp. 4,7.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data keuntungan per bulan pada usaha keripik pisang Nur Hayati yang sudah diolah, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 21.732.085. Ini berarti usaha keripik pisang Nur Hayati mendapatkan keuntungan yang besar setiap bulannya dan didukung dengan nilai R/C Ratio sebesar 4,7 yang berarti usaha keripik pisang Nur Hayati mengalami keuntungan karena nilai R/C Ratio > 1.

Saran

Saran-saran yang diharapkan dapat berguna:

1. Usaha ini perlu adanya pembukuan yang jelas dan harus lebih diperhatikan kembali biaya apa saja yang dikeluarkan kemudian dicatat agar bisa diketahui jumlah keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi juga berapa jumlah penerimaan yang diterima. Sehingga pemilik usaha dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat dalam menjalankan usaha keripik pisang Nur Hayati ini.
2. Sebaiknya dalam setiap bungkus keripik pisang harus disertakan juga label yang bertuliskan komposisi dan kadaluarsa dari produk. Hal ini dilakukan agar pembeli bisa mengetahui bahan apa saja yang dipakai dan bisa bertahan berapa lama produk ini bisa disimpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanindi, D., Sondakh, M., & Rori, Y. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai. *AGRISOSIALEKONOMI*. 14(3): 273-278.
- Kwartono, Adi. 2007. Analisis Usaha Kecil Dan Menengah. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Prihatini. 2011. Mengenal Buah Unggul Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta. Primiana. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Alfabeta. Bandung.